



E-ISSN: 2772-1024

P-ISSN:

PROSPEK
Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.3 No.2 (248-255)

**PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MIKRO MENENGAH DI
KECAMATAN MANONJAYA
(Studi Kasus pada UMKM Viloralove)**

Wina Agustin¹, Silpianis Matul Maula, Betanika Nila Nirbita
FKIP Universitas Siliwangi
202165092@student.unsil.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Viloralove Kecamatan Manonjaya menjadi studi kasus dalam topik penelitian ini tentang pengelolaan keuangan pada Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM). Viloralove bergerak pada bidang fashion dengan media promosinya dibantu dengan sosial media. Seiring dengan usahanya yang kian berkembang, permasalahan juga terjadi pada internal usahanya, khususnya pada pengelolaan keuangan yang kurang baik. Rancangan penelitian pada UMKM ini menggunakan pengumpulan data observasi dan wawancara semi-terstruktur termasuk dalam metodologi kualitatif. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan UMKM Viloralove dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan pada usaha ini masih belum optimal dalam hal pengelolaan keuangan, masih menggunakan pencatatan manual dan belum sepenuhnya memakai aturan akuntansi keuangan, dengan alasan bahwa pemilik usaha dan pegawai keuangan masih minim pengetahuan keuangan yang menyebabkan keuangan usaha ini masih belum baik.

Kata Kunci : UMKM, Pengelolaan, Keuangan

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Vilorallove, Manonjaya District, is a case study in this research topic regarding financial management in Small, Micro and Medium Enterprises (MSMEs). Vilorallove is engaged in fashion with its promotional media assisted by social media. Along with growing efforts, problems also occur in internal efforts, especially in poor financial management. The research design for SMEs uses observational data collection and semi-structured interviews included in the qualitative methodology. Based on observations and interviews with Vilorallove MSMEs, it can be said that the financial management carried out in this business is still not optimal in terms of financial management, still using manual recording and not fully using financial accounting rules, on the grounds that business owners and financial employees still lack adequate financial knowledge. because the finances of this business are still not good.

Keyword : MSMEs, Management, Finance

PENDAHULUAN.

Meski UMKM belum membuahkan hasil yang berarti, namun kiprah organisasi tersebut tetaplah krusial bagi perekonomian negara dan mungkin yang lebih penting membawa perhatian pada nama baik negara selama krisis ekonomi. UMKM masih aktif dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas. Selain itu, inisiatif ini berpotensi untuk berkembang dan menjadi kekuatan yang signifikan baik dalam skala nasional maupun internasional. Tetapi situasi ini tidak terbantu oleh kegagalan pemerintah untuk mengambil tindakan, dan juga memerlukan keterlibatan berbagai organisasi, yang paling penting adalah lembaga akademik, untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut tetap hidup dan terus didukung. oleh pendukungnya.

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) tahun 2018, terdapat 64,2 juta pengusaha UMKM atau 99,99% dari jumlah pengusaha di Indonesia. Daya serap tenaga UMKM sedikitnya 117 juta tenaga kerja, yakni. 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu, pangsa UKM dalam perekonomian nasional (PDB) adalah 61,1%, dan sisanya 38,9% merupakan pangsa perusahaan besar yang jumlahnya hanya 0,015% dari jumlah perusahaan. UMKM ini didominasi oleh pengusaha mikro dengan jumlah 98,68% dan kapasitas kerja 89%. Sementara itu, pangsa usaha mikro dalam produk nasional bruto hanya sekitar 37,8%. Oleh karena itu, Indonesia berpotensi menjadi basis ekonomi negara yang kuat, karena jumlah UKM khususnya usaha mikro sangat besar dan daya serap tenaga kerja sangat besar.

Dalam hal penanganan uang, pemilik usaha memiliki kemampuan yang berbeda dengan pemilik usaha yang sudah mulai berkembang sesuai dengan pernyataan yang dibuat oleh pendiri perusahaan (Davayudhanti et al., 2019). Tanpa ada metode akuntansi yang mungkin efektif untuk bisnis dapat mengubahnya menjadi bangkrut, informasi tentang keuangan bisnis harus akurat dan terkini agar bermanfaat bagi pengguna. Peran pemilik UMKM sangat dominan dalam pengelolaan usahanya. Pemilik UMKM memiliki komitmen yang kuat terhadap bisnis yang dijalankannya. Keputusan yang disepakati dengan UMKM sepenuhnya berada di tangan pemilik. Oleh karena itu, pengguna harus dapat menghadapi dan menyelesaikan semua masalah yang muncul di UKM dengan mengembangkan cara pandang yang tepat. Manajemen keuangan yang baik dan pengetahuan tentang usaha bisnis dapat membantu pengusaha membuat keputusan manajemen yang kompeten dan tepat.

Persoalan yang muncul di lapangan bahwa UMKM dapat melakukan perencanaan anggaran dengan baik. Namun tidak banyak UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan dengan keseluruhan. Dari empat indikator yang ada pada pengelolaan keuangan yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian hanya tiga indikator yang digunakan oleh pelaku usaha. Ketidakmampuan dalam pemahaman dalam akuntansi dapat menyebabkan usaha tidak berkembang dengan baik. Masih banyak pemilik UMKM yang belum berhasil mengelola dan mengimplementasikan *invoicing*-nya, sehingga kecil kemungkinan banyak UMKM akan menemui masalah dalam menjalankan usahanya (Khadijah and Purba 2021).

Selain beberapa faktor kurang menguntungkan lainnya, hal ini disebabkan karena pegawai UMKM belum memahami pentingnya transaksi baik dalam transaksi keuangan pribadi maupun ekspansi usaha. Manajemen usaha yang harus diketahui adalah pengembangan usaha dilihat dari lingkungan eksternal UMKM yang harus dikenali untuk memahami faktor-faktor yang dapat memberikan peluang dan ancaman bagi UMKM.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sabiq Hilal Al Falih, Rizqi and Adhitya Ananda 2019) bahwa perilaku manajemen keuangan yang diterapkan oleh UMKM masih sangat sederhana yakni hanya ada pencatatan uang masuk dan uang keluar dan masih belum mengguakan kaidah-kaidah pencatatan arus kas yang baik dan benar, sedangkan bila dilihat dari aspek keuangannya pemilik sudah mengetahui apa itu manajemen kredit dan perilaku penyimpanan dana untuk keadaan yang tidak terduga.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Wardi and Putri 2020) bahwa penerapan Pengelolaan keuangan oleh UMKM di Kecamatan Tenayan Raya - Kota Pekanbaru sangat jelek, banyak dari mereka yang tidak menerapkan dari 4 indikator yang ada seperti penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Pemilik UMKM tersebut yang tidak memiliki dasar mengenai ilmu akuntansi banyak yang tidak paham dengan melakukan indikator tersebut, ada juga yang beranggapan bahwa usaha yang mereka lakukan masih kecil, jadi tidak diperlukan adanya 4 indikator tersebut serta beranggapan bahwa melakukan 4 indikator tersebut akan merepotkan pemilik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Khadijah and Purba, Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam 2021) bahwa pengelolaan keuangan pada UMKM di Batam Kota masih sangat sederhana, secara keseluruhan hanya menggunakan anggaran, pencatatan dan pengendalian yang sederhana, dan tidak melakukan pelaporan atas keuangan usaha sehingga pelaku usaha harus belajar dan memahami mengenai pengelolaan keuangan agar dapat menilai kesehatan usaha. Rendahnya pemahaman dan pengetahuan UMKM tentang mengelola keuangan usaha sehingga pelaku usaha harus meningkatkan kinerja agar dapat bersaing.

Oleh karena itu pada kenyataannya persamaan yang dialami oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada pengelolaan keuangan yang masih kurang optimal atau masih sederhana. Dibawah ini merupakan tinjauan pustaka yang mendukung adanya penelitian ini:

1. Pengertian UMKM

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, didefinisikan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

2. Pengelolaan Keuangan

Menurut Purba et al., (2021:114) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan

seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan imenurut Anwar (2019:5) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Secara harfiah pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo et al.:2020:1).

Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) menyatakan fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah :

1) Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang menaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.

2) Pengendalian (*Controlling*)

Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya yang untuk selanjornya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjurnya.

3) Pemeriksaan (*Auditing*)

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

4) Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

3. Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek keuangan memberikan gambaran yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya. Mengelola keuangan suatu usaha (bisnis) dengan baik, bukan hanya dilakukan oleh usaha yang besar saja. Tetapi usaha kecil dan menengah harus melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Karena kinerja keseluruhan suatu usaha bisnis sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan usaha yang bersangkutan. Pengertian umum dari pernyataan diatas adalah bahwa semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut meraih sukses (Siswanti, Analisis Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) 2020).

Untuk mengetahui ukuran aspek keuangan dalam suatu UMKM dapat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator yang ada. Munizu dalam (Sudarmi, 2018, p. 68) mengemukakan ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur modal finansial sebuah UMKM, diantaranya:

- a. Modal Sendiri. Penggunaan modal sendiri dalam menjalankan usaha serta kemampuan dalam mengelola aset finansial.
- b. Modal Pinjaman. Kemudahan akses untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan baik dari bank maupun non bank.

- c. Tingkat keuntungan dan akumulasi modal. Menggunakan keuntungan yang ada untuk menambah modal dalam rangka mengembangkan unit usaha
4. Perilaku Manajemen Keuangan (*Financial Management Behavior*)

Menurut Amanah (2016) dalam (Mardahleni, 2020) Perilaku Manajemen Keuangan adalah ilmu yang menjelaskan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan mereka dari satu sudut psikologi dan kebiasaan pribadi tersebut. Sedangkan menurut Ida (2010) dalam (Mardahleni, 2020) perilaku manajemen keuangan terkait dengan tanggungjawab tentang status keuangan mengenai cara manajemen keuangan yang dimiliki. Perilaku Manajemen Keuangan bertindak atas nama seseorang dalam mengatur situasi keuangan mereka dalam perspektif pandangan psikologis dan kebiasaan pribadi. Tingkah laku masalah manajemen keuangan dimana efektifitas pengelolaan dana, dimana pendanaan harus berjalan sesuai rencana yang telah diatur (Dwi Cahya, Nur Amrina and Oktaviani 2021).

Salah satu UMKM yang ada di kawasan Manonjaya adalah Viloralove. Viloralove adalah usaha yang bergerak di bidang fashion dengan produksi awalnya adalah kerudung anak-anak dan sekarang mulai memproduksi kerudung dewasa hingga pakaian. Viloralove mulai menjalankan usahanya dengan bantuan media promosi yaitu media sosial, selain itu terkenal dengan harga yang terjangkau dan kualitas produk yang baik. Namun meskipun perjalanan usahanya baik, tetapi didalamnya khususnya pada pengelolaan keuangannya masih kurang baik, oleh karena itu

berdasarkan latar belakang dan hasil temuan tersebut, penulis tertarik dengan pengelolaan keuangan UMKM yang diterapkan pada UMKM di Viloralove. Sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi solusi alternatif dalam pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah "PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KECAMATAN MANONJAYA" di lokasi penelitian UMKM Viloralove.

METODE PENELITIAN.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan jenis analisis studi kasus (studi kasus). Tujuan dari studi kualitatif adalah untuk memperoleh gambaran yang disajikan oleh manusia yang berpartisipasi dalam penelitian mengenai masalah tertentu. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012), metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur untuk melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kutipan tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan datanya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dimana peserta sudah mengisi topik dan kuesioner sebelum kegiatan wawancara dilakukan (Sarosa, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Keuangan

Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Viloralove adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang fashion. Usaha ini dimulai pada tahun 2018, dan tahun 2019 mulai menjualnya pada media *online* seperti facebook, shoppe, dan whatsapp. Awalnya usaha ini dimulai dengan kerudung anak-anak, karena motivasinya bahwa di media belanja *online* belum ada yang memasarkan kerudung, oleh karena itu pemilik usaha ini berkembang sampai saat ini. UMKM Viloralove memiliki karyawan berjumlah 50 diantaranya 5 admin dan 45 yang memproduksi (menjahit dan *packing*). Lokasi usaha ini sangat strategis, namun demikian usaha ini lebih diutamakan dan ditujukan pada usaha *online*, dengan memegang prinsip itu usaha ini memang kian berkembang dan orderan perharinya tembus hingga 1.000 pcs. Namun pemilik usaha ini mengatakan meskipun usahanya kian berkembang, masih ada kekurangan atau kendala yaitu kurangnya pengelolaan keuangan pada usahanya. Usaha ini memiliki karyawan yang memegang keuangannya namun niatnya keuangan usaha ini masih dilakukan manual. Pencatatan keuangan

dilakukan karyawannya masih dengan manual, belum menggunakan prinsip atau aturan akuntansi yang seharusnya. Dimana keuangannya pun masih bercampur antara individu dengan usahanya.

Hambatan yang terjadi pada pengelolaan keuangannya salah satunya karena masih minimnya pengetahuan keuangan yang dimilikinya, sehingga dalam menjalankan pengelolaan keuangan dan hal-hal lain tidak dilakukan sesuai dengan yang seharusnya, karena pada kenyataannya usaha ini lebih mementingkan tingkat produksinya dibandingkan dengan pencatatan keuangan yang seharusnya.

Giltman (2020) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan entitas individu. Oleh karena itu pengelolaan keuangan pribadi mencakup dua unsur, yaitu pengetahuan keuangan dan keterampilan manajemen, karena mengelola operasi (manajemen) memerlukan disiplin dan prioritas yang berasal dari manajemen diri.

Selain itu, solusi yang ditawarkan penulis pada UMKM Viloralove yaitu:

1. Disiplin Pencatatan Keuangan

Informasi keuangan sangat penting untuk bisnis apapun, namun sering diabaikan oleh para pelaku UMKM karena usaha kecil dan menengah masih mendominasi. Padahal urusan segala pemasukan dan pengeluaran setiap harinya sangat penting untuk dicatat agar bisa dikelola dengan baik. Setiap bisnis perlu mengetahui berapa biaya untuk beroperasi, berapa keuntungan yang dihasilkan, dan berapa banyak uang yang dibutuhkan untuk membiayai bisnis tersebut. Dengan demikian, pengusaha juga dapat menilai keterampilan dan kemampuan mereka, memungkinkan mereka merencanakan pertumbuhan masa depan berdasarkan informasi yang dikumpulkan.

2. Memisahkan Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha

Pemilik dapat mengatur keuangan perusahaan dengan lebih mudah, sehingga pemilik dapat mengatur keuangan perusahaan dengan lebih mudah lagi. Karena keakuratan data keuangan perusahaan dapat mengganggu efisiensi pengambilan keputusan dan evaluasi. Aliran uang tunai yang membingungkan antara keuangan pribadi dan bisnis dapat mempersulit usaha kecil dan menengah untuk menentukan biaya menjalankan bisnis. Nasihat terbaik untuk menjembatani kesenjangan antara keuangan pribadi dan bisnis adalah agar pemilik bisnis "membayar" sendiri sehingga semua kebutuhan pribadinya ditutupi oleh gaji itu.

3. Pondasi Bisnis yang Kuat dan Terlindungi

Sisihkan sebagian laba ditahan untuk melindungi usaha dalam bentuk dana darurat dan asuransi ketika usaha keuangan sudah dicatat dengan baik dan laba dapat diukur dengan akurat. Dana darurat adalah jenis uang tunai yang hanya dapat digunakan jika mengalami bencana, musibah, atau keadaan lain di luar kejadian normal yang dapat mengganggu pekerjaan dan operasional sehari-hari. Sebaliknya, asuransi adalah suatu bentuk manajemen risiko untuk mencegah membayar lebih untuk bisnis ketika peristiwa tertentu terjadi di dalamnya.

4. Perencanaan dan Pengelolaan Utang

Dalam bisnis, utang dapat menjadi pengungkit yang meningkatkan kapasitas dan efisiensi perusahaan. Namun, utang yang tidak terkendali dapat menimbulkan masalah keuangan bahkan kebangkrutan dalam bisnis, apalagi di tengah pandemi saat ini. Jika Anda sudah memiliki utang, pastikan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 50% dan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 30%.

Perencanaan utang wajib dilakukan sematang mungkin sebelum memutuskan untuk mengajukan utang. Dari beberapa objek besar yang diperlukan, hingga biaya penggunaan objek tersebut, hingga kurangnya keinginan untuk meningkatkan kapasitas dalam menggunakan objek tersebut.

Buat perhitungan serealistis mungkin, dengan mempertimbangkan semua risiko dan rencana bisnis. Buat rencana pembayaran utang. Tetapkan tujuan pribadi untuk mendapatkan sumber daya untuk melunasi hutang jauh sebelum tanggal jatuh tempo. Oleh karena itu, selalu

dasarkan motivasi Anda pada fakta bahwa semakin cepat utang lunas, semakin cepat pula perusahaan terbebas dari beban finansial.

5. Tetapkan Target dan Evaluasi Bisnis

Sebagai pelaku UMKM, kebutuhan pribadi dapat menjadi penghambat dalam pencapaian target bisnis dan omzet yang harus dipenuhi di masa mendatang. Evaluasi bisnis diperlukan untuk menentukan apakah prosedur operasional perusahaan yang dievaluasi sudah benar atau apakah diperlukan semacam perbaikan untuk meningkatkan efektivitas perusahaan. Pengelolaan uang adalah tugas yang sangat penting untuk setiap bisnis. Karena strategi yang diluncurkan menjadi lebih kompleks, penyesuaian parameter keuangan strategi juga menjadi lebih sulit. Dengan demikian, pengelolaan keuangan mungkin dapat membantu menyelesaikan masalah keuangan perusahaan, mungkin sebelum menjadi serius.

Aspek Keuangan

Pada aspek keuangan, menilai biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan produksi pada UMKM Viloralove ini berasal dari modal sendiri. Dimana usaha ini merintis dari awal dengan usaha kecil-kecilan yang akhirnya sedikit-sedikit semakin berkembang hingga saat ini. Tingkat keuntungan dan akumulasi modal yaitu dengan menggunakan keuntungan yang ada untuk menambah modal dalam rangka mengembangkan unit usaha.

Perilaku Manajemen Keuangan

Pada dasarnya, arus kas adalah indikator utama yang dapat digunakan untuk menjadi acuan lancar atau tidaknya sebuah usaha, dimana tujuan arus kas adalah untuk memberikan alat yang diperlukan kepada pelaku UMKM untuk melakukan manajemen arus yang efektif, terutama ketika itu datang untuk mengidentifikasi isu-isu anggaran yang penting. Pencatatan biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi adalah contoh arus kas yang dipahami oleh pemilik bisnis.

Pembiayaan UMKM yang ditujukan kepada karyawan untuk keperluan sehari-hari sebagian besar masih dilakukan secara manual menggunakan akuntansi arus kas yang diverifikasi dengan struk penjualan dan pembelian. Pendapatan UMKM ini dari penjualan produk Viloralove, sedangkan pengeluarannya adalah gaji bulanan karyawan, bonus tenaga kerja, bonus, biaya produksi dan operasional, serta pembelian bahan baku. Karena pencatatan arus UMKM masih dilakukan secara manual, sering ditemukan ketidakakuratan dalam proses akuntansi. Oleh karena itu, UKM dalam bisnis ini harus menggunakan metode penyimpanan yang baik dan bersih di masa mendatang.

KESIMPULAN.

UMKM Viloralove yang didirikan pada tahun 2018 ini merupakan salah satu UMKM sudah cukup lama, dengan karyawan sebanyak 50 orang di berbagai bidang, mulai dari keuangan hingga produksi dan pemasaran. Pengelolaan keuangan yang terjadi pada UMKM Viloralove belum optimal, karena pencatatan keuangan masih dilakukan manual. Solusi yang ditawarkan pada UMKM tersebut adalah dengan disiplin pencatatan keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, pondasi bisnis yang kuat dan terlindungi, perencanaan dan pengelolaan utang, dan tetapkan target dan evaluasi bisnis.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ariana, Riska. 2016: 1-23.
- Jeni W, dkk. 2020. Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Nomor 2, Volume 17.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.

- Sabiq Hilal Al Falih,, M., Rizqi, R., & Adhitya Ananda,, N. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).
- Sari, R. M. (2004). Analisa Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 6-25.
- SIMBOLAN, F. Y. (2017). Metode Penelitian. *Physics Education*(4), 8.
- Siswanti, T. (2020). Analisis Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Mitra Manajemen,,* 143-152.
- Vi, B. A. (2003). 1352353_Chapter6. 87-99.
- Khadijah, Khadijah, and Neni Marlina Br Purba. "Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam." *Owner* 5, no. 1 (2021): 51-59.
- Dwi Cahya, Agus , Heni Nur Amrina, and Sinta Oktaviyani. "PENGARUH SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERIAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM BATIK JUMPUTAN (Stusi Kasus pada UMKM Batik Jumputan di Kelurahan Tahunan)." *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 14, no. 2 (2021): 22-29.
- Siswanti, Tutik. "Analisis Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Dan Menengah (Umkm)." *Jurnal Mitra Manajemen,,* 2020: 143-152.